BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Sampul buku merupakan aspek penting dalam mengkomunikasikan isi buku melalui bahasa visual kepada audiens karena itu tampilan sampul buku harus menarik perhatian bagi calon pembaca dalam mengimajinasikan isi buku dan menjadi pembeda dengan buku lainnya agar tidak ada kebingungan audiens dan menjadi identitas pada sebuah buku.

Buku Brian Khrisna yang berjudul "23:59: Sebuah novel" merupakan buku novel fiksi yang bercerita tentang Ami yang sedang melalui masa sulit setelah berpisah dengan kekasihnya Raga, hingga akhirnya belajar untuk ikhlas untuk menempuh hidup baru dengan calon suaminya Aransyah dengan perjalanan waktu bertemu Raga di dunia yang lain. Buku 23:59: Sebuah Novel diterbitkan oleh penerbit MediaKita yang merupakan anak perusahaan dari penerbit Agromedia yang khusus menerbitkan buku novel. Sampul buku 23:59: Sebuah Novel berupa ilustrasi dengan gaya *drawing naturalis* dengan tipografi judul yang mencolok, terletak diatas ilustrasi area jalan.

Buku karya Toshikazu Kawaguchi yang berjudul "Funiculi Funicula Before The Coffee Gets Cold" merupakan buku novel fiksi yang bercerita tentang kafe tua unik yang dapat membawa pengunjungnya perjalanan waktu ke masa lalu dengan syarat-syarat yang cukup sulit, seperti waktu di masa lalu memiliki waktu yang singkat yaitu saat kopi sedang panas. Buku Funiculi Funicula merupakan novel terjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Sampul buku Funiculi Funicula berupa ilustrasi dengan gaya *drawing naturalis* dan tipografi judul yang mencolok, terletak diatas ilustrasi jalan.

Fenomena pada sampul buku “23:59: Sebuah Novel” yang memiliki kemiripan dengan sampul buku “Funiculi Funicula” perlu diteliti dengan cara membandingkan kedua desain sampul buku. Sampul buku “23:59: Sebuah Novel” dan sampul buku “Funiculi Funicula” terdapat elemen visual pembentuk desain sampul buku yaitu layout, ilustrasi, warna dan tipografi. Elemen visual tersebut digunakan sebagai data pembanding untuk analisis komparasi antara kedua sampul buku.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis komparasi, teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi literatur. Hasil analisis berupa elemen visual pembentuk sampul buku dengan tinjauan desain yang kemudian dibandingkan untuk mencari perbedaan dan persamaan pada kedua sampul buku.

Kedua sampul buku terbukti memiliki kesamaan dan perbedaan. Kedua sampul buku memiliki kesamaan mencolok pada komposisi layout yang dibuat diagonal dan menggunakan perspektif sudut pandang atas yaitu dengan penempatan ilustrasi jalan yang diletakan ditengah secara diagonal atau miring. Komposisi tipografi kedua buku dibuat rata kanan kiri terletak ditengah sampul buku yang diletakkan diatas ilustrasi jalan. Gaya ilustrasi yang digunakan menggunakan ilustrasi *drawing naturalis*. Namun pada kedua sampul buku memiliki perbedaan yang mencolok yaitu pada penggunaan warna dan objek visual ilustrasi. Sampul buku “23:59: Sebuah Novel” menggunakan warna harmoni analog yang cerah dan vibrant yaitu warna hijau, kuning, merah, dan oren yang memberi kesan di pagi hingga siang hari dengan cuaca yang hangat. Sedangkan sampul buku “Funiculi Funicula” menggunakan warna harmoni komplemen yang kontras yaitu warna dominan hijau olive dengan ungu tua yang menggambarkan waktu senja menuju petang memberi kesan dingin. Objek visual pada sampul buku “23:59: Sebuah Novel” ilustrasi yang ditekankan berupa ilustrasi tenda hajatan, hal ini menekankan isi cerita dalam buku berupa kisah hubungan pasangan yang bertujuan untuk menikah. Objek visual pada sampul buku “Funiculi Funicula” ilustrasi yang ditekankan berupa ilustrasi perempuan

yang berjalan ke bangunan kafe, hal ini menunjukan kesan misterius bagi pembaca, cerita apa yang akan terjadi pada perempuan tersebut di dalam kafe.

Hal ini dapat disimpulkan sampul buku "23:59: Sebuah Novel" tampak mengadaptasi dari sampul buku "Funiculi Funicula" yaitu pada layout dan komposisi dengan perspektif sudut atas yang menampilkan visual jalan, namun sampul buku "23:59: Sebuah Novel" tidak menjiplak keseluruhan dari sampul buku "Funiculi Funicula" yaitu tetap mengembangkan dari isi cerita buku dengan menggunakan warna yang cerah berbanding terbalik dengan buku "Funiculi Funicula" yang menggunakan warna dingin, serta objek visual pada sampul buku "23:59: Sebuah Novel" yang menggambarkan tenda hajatan di daerah permukiman Indonesia, sangat berbeda dengan objek visual pada sampul buku "Funiculi Funicula" yang menggambarkan bangunan kafe di daerah permukiman Jepang.

Dengan hal ini membuktikan jika buku "23:59: Sebuah Novel" Karya Brian Khrisna bukan bagian dari buku "Funiculi Funicula Before The Coffee Gets Cold" karya Toshikazu Kawaguchi dan tidak ada unsur plagiat yaitu dengan perbedaan mencolok pada warna kedua buku dan objek visualnya.

B. SARAN

Analisis komparasi sampul buku “23:59: Sebuah Novel” karya Brian Khrisna dan sampul buku “Funiculi Funicula Before The Coffee Gets Cold” karya Toshikazu Kawaguchi diharap bisa menjadi alat bantu bagi para desainer sampul buku dalam mengenal elemen visual pembentuk dan mengembangkan karya sampul buku dari referensi yang diadaptasi, sehingga karya sampul buku tetap ada pembaruan dalam memvisualkan isi buku untuk mengkomunikasikan kepada calon pembaca. Seperti penggunaan layout komposisi yang dapat diubah arah *angle* nya, objek visual yang ditekankan harus valid dengan isi cerita buku, penggunaan tipografi yang dapat divariasi dari penggunaan warna, gaya huruf, dan komposisinya, serta penggunaan warna yang dapat divariasi dengan berbagai warna yang harmonis.

Bagi peneliti berikutnya tentang analisis komparasi pada karya desain diharap dapat memahami tinjauan desain pada elemen visual pembentuk desain dalam menganalisis karya desain dan pemahaman komparasi yang digunakan dalam menyajikan data sehingga analisis data yang ditampilkan jelas. Serta Memperluas penelitian dengan sumber data yang lebih detail.